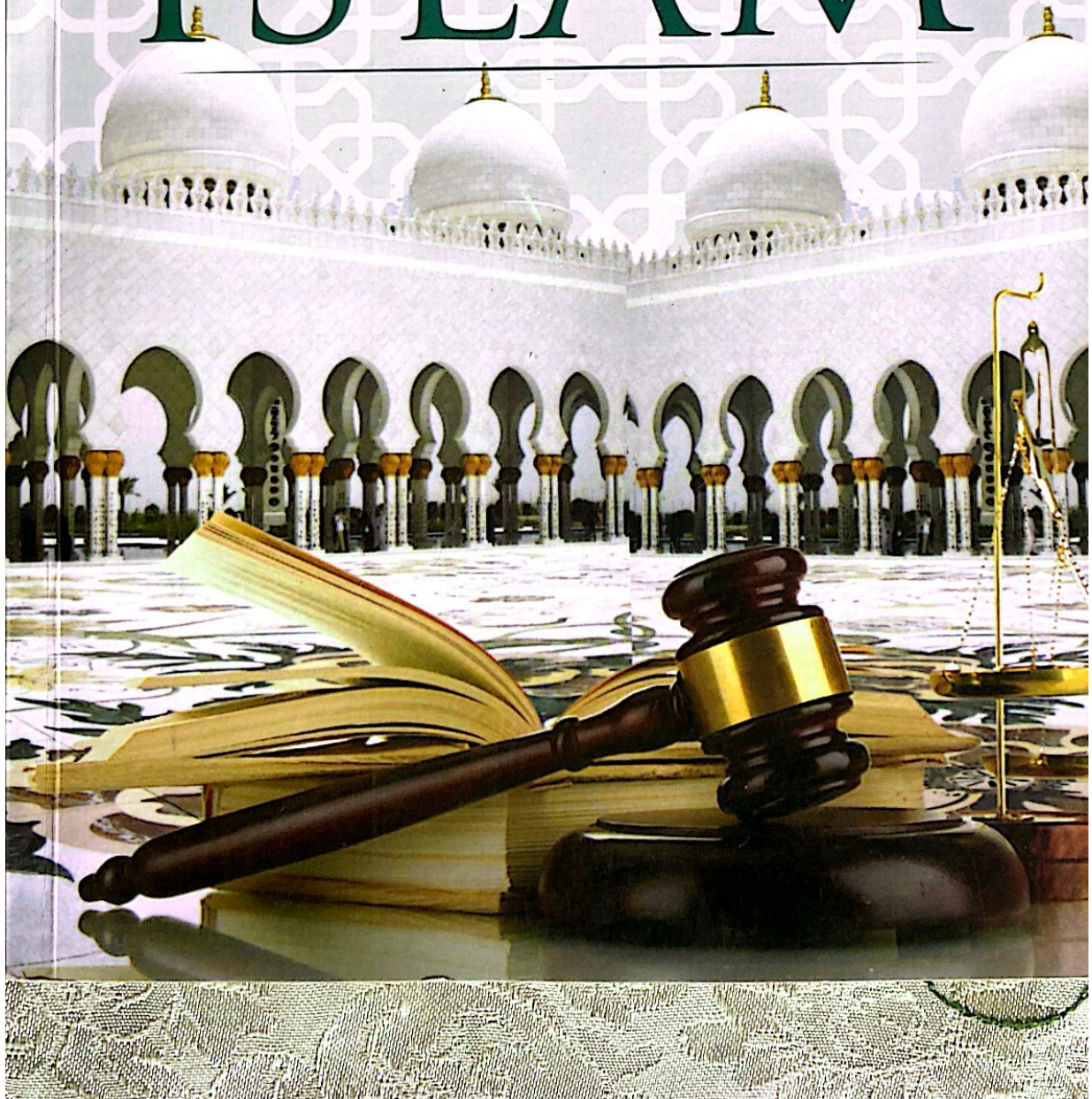


**Penulis:**

Prof. Drs. Akh. Minhaji, MA, Ph.D - Prof. Dr. Abdul Ghofur Anshori, SH  
Prof. Dr. Khoirudin, MA. - Prof. Dr. Syamsul Anwar, MA  
Prof. Dr. Abdus Salam Arief, MA- Dr. Syafiq M. Hanafi, M.Ag.  
Dr. Martinus Sardi, MA- Dr. Sri Wahyuni, M.Ag., M.Hum- Dr. Agus Moh. Najib, M.Ag

# ANTOLOGI HUKUM ISLAM



# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tak terhingga kita panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulisan buku ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buku yang diberi judul **Antologi Hukum Islam** ini, ditulis oleh beberapa penulis ahli di bidangnya, yang dimaksudkan untuk memperkaya sumber bacaan (*enrichment*) bagi mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, khususnya Program Studi Hukum Islam dan umumnya tentu saja bagi para peminat studi keislaman. Tulisan dalam Antologi Hukum Islam ini memuat berbagai tema aktual baik di bidang Hukum Keluarga Islam, Politik Islam, maupun ekonomi Islam, dengan pendekatan integrasi-interkoneksi yang menjadi ciri khas kajian keilmuan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu, kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof. Drs. Akh. Minhaji, MA, Ph.D., Prof. Dr. Abdul Ghoñur Anshori, SH., Prof. Dr. Khoirudin, MA., Prof. Dr. Abdus Salam Arief, MA., Prof. Dr. Syamsul Anwar, MA., Dr. Syafiq M. Hanafi, MA., Dr. Martinus Sardi, MA., Dr. Sri Wahyuni, M.Ag., M. Hum. Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga tak lupa kami sampaikan kepada: Bapak Rektor, Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Bapak Drs. Kholid Zulfa, M.Si., dan Ibu Eti Rohaiti, S.IP., Fenti Muzdalifah, SIP., yang telah membantu terbitnya buku ini, Semoga setiap pikiran konstruktif yang kita curahkan, tenaga yang kita baktikan, Allah SWT berkenan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Amiin.

Kami menyadari, sudah barang tentu dalam penulisan buku ini banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu saran, kritik dan tegur sapa yang membangun sangat diharapkan. Terimakasih.

Yogyakarta, 1 Desember 2014

Ketua Prodi Hukum Islam

Dr. Syafiq M. Hanafi, M.Ag.

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
• TRANSFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA (REFLEKSI AWAL TENTANG SEJUMLAH HAL PENTING) Oleh: Prof. Drs. Akh. Minhaji, MA, Ph.D.....	1
• PENDEKATAN INTEGRASI-INTERKONEKSI DALAM STUDI HUKUM ISLAM Oleh: Prof. Dr. Abdul Ghofur Anshori, SH .....	13
• IMPLEMENTASI KAJIAN INTEGRATIF-INTERKONEKTIF DALAM MENJAMIN HAK ANAK DALAM KEHIDUPAN KELUARGA Oleh: Prof. Dr. Khoirudin, MA. ....	31
• INTEGRASI DALAM HUKUM ISLAM KONTEMPORER: STUDI DAN ALIH BAHASA TEKS STANDAR SYARIAH TENTANG TAHKIM Oleh: Prof. Dr. Syamsul Anwar, MA. ....	49
• DINAMIKA POLITIK, PERKEMBANGAN ZAMAN DAN STUDI POLITIK DALAM ISLAM Oleh: Prof. Dr. Abd. Salam Arief, MA. ....	81

- **PEMBELAJARAN EKONOMI ISLAM DI PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA**  
Oleh: **Dr. Syafiq M. Hanafi, MA.** ..... 89
- **PERKAWINAN BEDA AGAMA SEBAGAI TANTANGAN MASA KINI: REFLEKSI INTERKONEKSI**  
Oleh: **Dr. Martinus Sardi, MA.** ..... 107
- **PENGARUH HUKUM BARAT DALAM PEMBAHARUAN HUKUM KELUARGA ISLAM DI NEGARA-NEGARA MUSLIM**  
Oleh: **Dr. Sri Wahyuni, M.Ag., M.Hum.** ..... 119
- **APAKAH HUKUM ISLAM ITU?**  
Oleh: **Dr. Agus Moh. Najib, M.Ag.** ..... 155



Dr. Syafiq M. Hanafi, M.Ag

# PEMBELAJARAN EKONOMI ISLAM DI PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM (HI) PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## A. Latar Belakang

**E**konomi Islam merupakan salah satu bidang kajian dan keilmuan yang marak dibahas di berbagai perguruan tinggi baik di luar maupun di dalam negeri. Perkembangan tersebut seiring dengan berkembangnya lembaga keuangan Islam/ syariah di berbagai negara. Kajian pada ekonomi Islam menggunakan berbagai metode yang terangkum pada tiga hal. Pertama, kajian yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam pada kajian ekonomi artinya ekonomi Islam lahir dari kajian Islam itu sendiri. Kedua, Ekonomi Islam dibangun dengan menggunakan metode yang telah dikembangkan di barat karena dianggap telah memiliki kematangan keilmuan, metodologi dan struktur keilmuan. Ketiga,

Ekonomi Islam merupakan sintesa antara keilmuan, prinsip dan doktrin Islam tentang ekonomi dan dipadukan dengan keilmuan yang dikembangkan di barat untuk saling melengkapi.

Industri keuangan Islam telah berusia lebih dari 30 tahun. Sektor tersebut mengalami perkembangan yang cukup pesat sejak pertama kali diluncurkan. Tingkat pertumbuhan sektor ini menurut beberapa laporan meningkat hampir dua kali lipat, dari 14% antara tahun 1994-2002 menjadi sekitar 26% antara tahun 2003-2010. Tingkat pertumbuhan yang tinggi ini diperkirakan akan terus berlanjut di masa mendatang<sup>1</sup>. Di Indonesia, Keuangan dan Perbankan Islam dimulai pada tahun 1992 secara resmi, dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun tersebut. Setelah itu, muncul sektor keuangan lainnya seperti, Baitul Mal wa Tamwil (BMT), Obligasi syariah (sukuk), Asuransi Takaful, Pegadaian Syariah, Pasar Modal Syariah, sampai ke Hotel Syariah<sup>2</sup>.

Fenomena Ekonomi, Keuangan, Perbankan Islam dan isu ekonomi lainnya yang semakin besar tersebut memunculkan minat dan perhatian yang semakin besar, baik dari dunia praktisi maupun dari dunia akademik. Respon dunia bisnis yang meningkat terhadap Keuangan Syariah tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya bisnis berbasis atau yang sesuai dengan prinsip Syariah. Menurut Standard and Poor's, pada tahun 2009, asset yang sesuai dengan prinsip Syariah di dunia mencapai \$400 milyar, dengan potensi pasar bisa mencapai \$4 trilyun. Qatar, Indonesia, Arab Saudi, Malaysia, Uni Emirat Arab, dan Turki mewakili 78% asset perbankan dunia pada tahun 2012. Tingkat pertumbuhan diperkirakan mencapai 19,7% pertahun dari tahun 2013-2018. Pada tahun 2009, bank Iran mewakili sekitar 40% dari total asset 100 bank Islam terbesar dunia. Di Indonesia, Bank Syariah Mandiri menjadi bank Islam terbesar di Indonesia, dengan asset total mencapai sekitar Rp60 trilyun. Total asset tersebut masih sekitar

<sup>1</sup>Warde, I., "Islamic Finance and the Global Meltdown", *Business Islamica*, 2010, diakses dari <http://www.islamica-me.com/article.asp?cntnt=633>, tanggal 12 Mei 2014

<sup>2</sup>Pilliyanti, Indah, "Program Studi Ekonomi Islam: Perspektif Mahasiswa (Sebuah Kajian Pemasaran Pendidikan)", *Paper at The 9th Annual Conference on Islamic Studies (ACIS)*, 2009

10% dari total asset Bank Mandiri yang mencapai sekitar Rp700 triliun.

Di dunia akademik, tulisan mengenai Keuangan Islam banyak bermunculan. Belouafi et al. melaporkan bahwa setidaknya ada sekitar 300 disertasi dengan topik yang berkaitan dengan Keuangan Islam<sup>3</sup>. Topik-topik Keuangan Islam juga sudah mulai bermunculan di beberapa jurnal mainstream Ekonomi dan Keuangan, seperti di *Journal of Money, Credit and Banking*, *Journal of Banking and Finance*, *Pacific Basin Finance Journal*. Topik-topik di jurnal mainstream semacam ini biasanya merupakan topic positivism, dimana penulis berusaha menjelaskan fenomena tertentu dan berusaha mengembangkan pengetahuan melalui tulisan tersebut. Topik semacam itu agak bergeser dari topik Keuangan Islam awal, biasanya lebih banyak membahas Keuangan Islam dari sisi normative (Misal Yusuf Qardawi, dst).

Kajian ini bermaksud untuk melihat fenomena kajian dan pembelajaran ekonomi Islam dengan melihat pada beberapa aspek. Beberapa kajian dan metode dikembangkan dalam rangka pembelajaran ekonomi Islam yang lebih komprehensif. Dari berbagai metode, dapat dikenal beberapa metode dalam mengembangkan dan pembelajaran ekonomi Islam. Kajian ekonomi Islam melalui pendekatan doktrin yang dikembangkan dari ajaran Islam itu sendiri dan dikaitkan dengan implementasi pada lembaga keuangan syariah. Pada bagian lain, ekonomi Islam didekati melalui perpaduan antara pengetahuan dan metode yang dikembangkan pada ekonomi konvensional dan memadukan nilai-nilai ajaran Islam terutama fikih muamalat. Belouafi et al. (2012) melakukan survey terhadap pendidikan dan training Keuangan Islam di sekitar 14 lembaga pendidikan di Amerika Serikat dan Eropa. Lembaga-lembaga pendidikan Barat tersebut semakin meminati Keuangan Islam<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Belouafi, Ahmed, Abderrazak Belabes and Cristina Trullols (editor), *Islamic Finance in Western Higher Education Development and Prospect*, Palgrave MacMillan, 2012

<sup>4</sup> *Ibid.*



Ada beberapa alasan lain kenapa studi terhadap ekonomi Islam penting dilakukan. Pembelajaran ekonomi Islam memegang peranan strategis karena pendidikan tersebut akan mengolah input yang kemudian akan menjadi pemain di sektor Keuangan Islam. Universitas dan akademisi yang bekerja di universitas merupakan pihak yang mempunyai tugas penting untuk mengembangkan pengetahuan ekonomi Islam. Sama seperti ilmu lainnya, ekonomi Islam juga akan dituntut untuk selalu berkembang.

Dengan alasan-alasan tersebut, kajian yang perlu dilakukan berkaitan dengan studi pendidikan ekonomi Islam. Berbagai kajian dapat dilakukan pada pemetaan pendidikan ekonomi Islam saat ini. Kemudian kajian dapat dilanjutkan dengan merumuskan kurikulum atau model serta metode yang komprehensif pada pendidikan ekonomi Islam yang "ideal".

### **B. Kajian Akademik tentang Ekonomi Islam**

Kajian pemikiran ekonomi tidak semaju dibanding pemikiran hukum, karena kalangan ulama fikih memiliki murid yang fanatik dalam mengimplementasikan ajaran para imam mazhab mereka. Empat mazhab yang telah menjadi pioner pemikiran hukum telah berkembang menjadi enam mazhab dan diikuti dengan munculnya beberapa mazhab kecil yang secara langsung membahas persoalan-persoalan kehidupan riil pada zamannya. Kajian fikih merupakan kajian yang membahas kehidupan riil masyarakat sehingga pemikiran fikih lebih berkembang, baik produk yang bersifat hukum (fikih) maupun metode (usul fiqh-nya). Ajaran yang sangat beragam tersebut menjadikan khazanah keilmuan dalam Islam sangat berkembang secara pesat.

Pemikiran ekonomi (Islam) yang lebih diidentikan dengan pemikiran yang mengkritisi kebijakan sebuah negara (muslim) atau penguasa. Pemikiran ekonom muslim tidak langsung sesuai dengan para penguasa sehingga hanya beberapa pemikiran yang dapat diaplikasikan, tetapi praktek ekonomi keseharian sebagaimana praktek hukum telah diaplikasikan oleh para pelaku

bisnis muslim (ekonomi mikro).<sup>5</sup> Bahkan sampai saat ini, sangat jarang ditemukan sebuah Negara muslim yang mengaplikasikan teori ekonomi Islam dalam kebijakan Negara kecuali pada era nabi dan para sahabat. Pasca *khulafaur rasyidin*, studi empiris ekonomi Islam sangat sulit ditemukan dan hal yang berbeda dengan kasus-kasus hukum, bahkan dalam pemikiran ekonom saat itu sebagai kritik tindakan para penguasa atau pemerintahan saat itu. Secara garis besar, pemikiran ekonomi terbagi menjadi dua, pemikiran sebagai respon terhadap kondisi mikro maupun makro dan yang kedua merupakan pemikiran yang dilatarbelakangi oleh idealisme ekonom itu sendiri (ijtihad)<sup>6</sup>. Fase pemikiran muslim dalam bidang ekonomi tersebut telah menempatkan pemikir muslim sebagai penggiat aliran empiris dalam sejarah ilmu pengetahuan.

Ekonomi Islam merupakan gabungan antara normatif dan positivis dengan menempatkan prinsip normatif sebagai kerangka acuan karena lebih bersifat universal. Nilai normatif tersebut berasal dari wahyu yang sangat identik dengan Islam itu sendiri, sedangkan ilmu-ilmu yang dikembangkan dari ajaran Islam merupakan interpretasi ulama sehingga menghasilkan keberagaman yang hanya pada kebenaran relatif. Satu prinsip dasar yang sangat berbeda adalah penempatan khalik sebagai pertimbangan mutlak atas seluruh aspek ekonomi, sehingga kedudukan manusia dalam ekonomi Islam sebagai khalifah (manusia religius) yang akan memakmurkan bumi dalam rangka ibadah. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan Kapitalisme yang menempatkan manusia sebagai makhluk sosial dan *homo-economicus* murni dan prinsip bahwa bisnis adalah tidak ada kaitannya dengan moral (amoral) sehingga menjunjung tinggi nilai individualisme<sup>7</sup>. Demikian juga dengan sosialisme yang menempatkan individu hanya sebagai pelengkap dengan menempatkan kekuasaan Negara sebagai puncak yang mendominasi segalanya yang akhirnya justru Negara tersebut melakukan tindakan yang sewenang-wenang<sup>8</sup>.

<sup>5</sup> Syafiq M. Hanafi, *Dasar-dasar Ekonomika Mikro-Makro Islam, Sosio-Religia*, Vol. 6, No. 1, November 2006, hlm. 4

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Bertens, *Etika Bisnis*, Yogyakarta: Kanisius, Hlm. 36

<sup>8</sup> Syed Nawab Haider Naqvi, *Ethics and Economics, an Islamic Synthesis*

Pasar Keuangan Islam yang besar tersebut semakin banyak menarik perhatian akademisi dan peneliti. Tulisan awal mengenai Keuangan Islam, berdasarkan disertasi di Inggris, bisa ditelusuri pada tahun 1950an untuk Ekonomi Islam, tahun 1980-an untuk kebijakan fiskal Islam dan manajemen portofolio bank Islam, dan Hukum Komersial Islam Belouafi et al.<sup>9</sup> Inisiatif yang dilakukan pada saat itu lebih banyak bersifat individual. Individu (dosen atau mahasiswa) mempunyai usulan atau ide penelitian yang kemudian berlanjut dengan penelitian mengenai Keuangan Islam. Perkembangan terakhir menunjukkan pergeseran tren insiatif dari individual menjadi institusional. Lembaga pendidikan semakin banyak yang menunjukkan ketertarikan terhadap Keuangan Islam, bahkan di Negara Barat yang biasanya tidak mempunyai basis keislaman. Beberapa universitas di Barat sudah menawarkan pendidikan Keuangan Islam. Belouafi et al. (2012) sebagai contoh mengevaluasi pendidikan Keuangan Islam di beberapa universitas di Negara Barat seperti: Henley Business School, Reading University, La Trobe University, Reims Management School, Liverpool Hope University, Islamic Finance Project at Harvard University, Sorbonne, Westminster Business School, The Saudi-Spanish Centre for Islamic Economics and Finance at IE Business School<sup>10</sup>. Perkembangan serupa juga terjadi di Indonesia. Bahkan saat ini, inisiatif pendidikan Keuangan Islam tidak hanya dilakukan oleh universitas berbasis Islam (seperti IAIN atau UIN), tetapi juga oleh universitas umum (misal Universitas

(UK: The Islamic Foundation), 1981, hlm. 74

<sup>9</sup> Disertasi Ekonomi: The social and economic development of Islamic Society in North India (1290-1320), Penulis: Aleem, Muhammad Abdul. Universitas: School of Oriental and African Studies (University of London). Tahun: 1952.

Disertasi Kebijakan Fiskal: Islamic budgetary policy: in theory and practice. Penulis: Tahir, Hailani Muji. Universitas: University of Aberdeen. Tahun: 1988.

Disertasi Perbankan Islam: Portfolio management of Islamic banks. Penulis: Bashir, B.A. Universitas: University of Lancaster. Tahun: 1982

Disertasi Hukum Islam: Sales and contracts in early Islamic commercial law. Penulis: A.A.H. Hassan. Universitas: University of Edinburgh. Tahun: 1986

<sup>10</sup> Belouafi, *Islamic Finance...*

Airlangga, Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Institut Perbankan Bogor, Institut Teknologi Bandung).

Literatur bidang Keuangan Islam yang lama lebih banyak menggunakan pendekatan normative untuk membahas Keuangan Islam. Pendekatan tersebut berusaha memberikan justifikasi keberadaan Keuangan Islam. Sebagai contoh, Keuangan Islam diklaim lebih baik dibandingkan dengan ekonomi berbasis bunga, karena sistem Keuangan Islam memungkinkan perbankan untuk ikut aktif memonitor debitur melalui kontrak *profit-loss sharing*. Perkembangan literature Keuangan Islam saat ini menunjukkan tema yang semakin bervariasi. Tema-tema positivism menjadi semakin banyak dibiicarakan. Dengan pendekatan ini, penulis biasanya akan menganalisis fenomena Keuangan Islam, sekaligus berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan. Beberapa contoh tema semacam itu: analisis apakah Dow Jones Islamic Index terekspos terhadap risiko perubahan tingkat bunga oleh Shamsuddin<sup>11</sup>, dan kajian Ongena dkk. Mengenai alokasi kredit perbankan konvensional dan Islam di Turki<sup>12</sup>, dan kajian Chong dan Liu yang menjawab pertanyaan, apakah perbankan Islam benar-benar terbebas dari tingkat bunga ataukah masih berbasis tingkat bunga<sup>13</sup>. Bahkan beberapa jurnal menyediakan edisi khusus Keuangan Islam yang menyajikan tulisan-tulisan khusus di bidang Keuangan Islam (PACAP Finance Journal tahun 2013, Journal of Economic Behavior and Organization tahun 2014).

Demikian juga dengan kajian yang mengambil tema pemetaan Pendidikan Keuangan Islam dan Pemetaan Literatur Keuangan Islam. Seperti yang disebutkan di muka, tema seperti ini belum banyak dibahas di literature Keuangan Islam. Penelitian sebelumnya yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang

---

<sup>11</sup> Shamsuddin, Abul, "Are Dow Jones Islamic equity indices exposed to interest rate risk?" *Economic Modelling* 39 (2014), 273-281.

<sup>12</sup> Ongena, Steven and Ilkay S\_endeniz-Yüncü, "Which firms engage small, foreign, or state banks? And who goes Islamic? Evidence from Turkey" *Journal of Banking & Finance* 35 (2011), 3213-3224

<sup>13</sup> Chong, B.S., Liu, M.H., "Islamic banking: interest-free or interest based?" *Pacific Basin Finance Journal* 17 (2009), 125-144

akan dilakukan disini adalah Belouafi et al. (2012), Pillyanti (2009), Kasri (2010). Belouafi et al. (2012)<sup>14</sup> melakukan survey terhadap universitas di Barat yang menawarkan pendidikan Keuangan Islam dengan menyajikan tulisan dari penulis yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pillyanti<sup>15</sup> meneliti faktor-faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa untuk memilih Perguruan Tinggi yang menawarkan Pendidikan Keuangan Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa ada empat faktor yang paling diperhatikan oleh mahasiswa yaitu Legitimasi Keislaman, Reputasi Kampus, Fasilitas, dan Keluarga dan Lingkungan. Biaya ternyata tidak menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa. Kasri<sup>16</sup> menggunakan pendekatan *performance and importance analysis* terhadap program MBA yang menawarkan pendidikan Keuangan Islam di beberapa negara. Hasilnya menunjukkan bahwa ada beberapa isu yang harus diperhatikan seperti Sumberdaya Manusia, ketersediaan buku teks, kurikulum yang tidak standar<sup>17</sup>.

Berbagai kajian dilakukan dalam mengembangkan ekonomi Islam, lembaga keuangan syariah maupun sistem pembelajarannya, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Dua pilar penopang ekonomi Islam adalah lembaga keuangan syariah dan lembaga pendidikan dapat selalu bersinergi guna melengkapi implementasi ekonomi Islam dan kajian-kajian akademik ekonomi Islam

### C. Karakteristik Pemikiran Ekonom Muslim

Ulama yang memberikan kontribusi ekonomi maupun manajemen baik dari kalangan normatif dan empiris dimulai dengan belajar ilmu agama. Rata-rata ulama mempunyai kemampuan akademis yang tinggi hal tersebut dilihat dari

<sup>14</sup> Belouafi, et.al., (editor), *Islamic Finance in Western...*

<sup>15</sup> Pillyanti, Indah, "Program Studi Ekonomi Islam: Perspektif Mahasiswa (Sebuah Kajian Pemasaran Pendidikan)", *Paper at The 9th Annual Conference on Islamic Studies (ACIS)*, 2009

<sup>16</sup> Kasri, Rahmatina A, "Evaluating MBA Programs in Islamic Banking and Finance: A Performance - Importance Analysis" *Paper presented at The 2010 Oxford Business and Economic Conference, St. Hugh College, Oxford University*, 2010

<sup>17</sup> *Ibid*

berbagai ilmu pengetahuan yang dikuasai setelah belajar agama. Bidang keilmuan yang dikuasai ulama sangat variatif baik ilmu agama maupun ilmu umum, walaupun istilah ilmu umum dikenal di kemudian hari. Pada saat itu, jarang sekali seorang ulama menguasai hanya satu bidang ilmu bahkan seorang ulama kadang menguasai ilmu agama<sup>18</sup> dan ilmu-ilmu eksak. Tradisi tersebut menjadi ciri dunia akademik dalam sejarah pemikiran muslim dan bertahan sampai pada abad 13 H atau 19 M di negara Mesir.

Tokoh-tokoh Abu Yusuf, Ibn Taymiyah, Ibn Khaldun mendapatkan pendidikan dasar ilmu agama terutama al-Qur'an dan al-Hadis. Bahkan ibn Taymiyah sangat menguasai dengan baik bidang hadis, tafsir, usul al-fiqh, nahwu, aljabar, ilmu kalam, filsafat dan seorang sastrawan. (Abdullah Mustafa al-Maraghi, 2001) Ulama yang bercorak normatif adalah: Yahya ibn Adam, Abu Ubaid, Abu Ja'far, Al-Mawardi, Abu Ya'la, Ibn Hazm, Al-Gazzali. Demikian juga dengan ulama normatif yang mengawali pendidikan dasarnya dengan ilmu al-Qur'an dan al-Hadis, bahkan Imam Gazzali menguasai berbagai bidang keilmuan seperti, fiqh, ilmu jadal, usul al-fiqh, usul ad-din, mantiq, hikmah dan filsafat. (Abdullah Mustafa al-Maraghi, 2001) Dengan latar belakang di atas, rata-rata kajian ekonomi dan keilmuan lain menggunakan pendekatan berbagai disiplin ilmu tetapi tidak terlepas dari ilmu dasar yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah.

Ulama bercorak empirik dalam menganalisis persoalan menjadi sangat komparatif dan tajam, hal tersebut pada pandangan ibn Khaldun dan ibn Taymiyah. Kajian kedua tokoh tersebut sangat mendalam dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu seperti sejarah dan sosiologi, tetapi ketika memberikan pemikiran sebagai solusi maka mengacu pada nilai-nilai al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai rujukan utama. Dengan demikian, pada pemikiran yang ditawarkan sebagai solusi dan gambaran ideal setelah melihat

---

<sup>18</sup> Pada awalnya, keilmuan hanya mengenal satu bidang ilmu yaitu ilmu agama dan terbagi menjadi syari'ah, ilmu kalam dan tasawuf. Cabang ilmu agama saat ini sangat banyak yang dapat digolongkan menjadi ilmu 'ulumu al-Qur'an dengan berbagai cabang keilmuannya, 'ulumu al-hadis juga mempunyai berbagai cabang keilmuan, Fiqh dan berbagai cabang keilmuan, ilmu kalam, ilmu sejarah (tarikh), ilmu sastra dan berbagai keilmuan lain.

realitas, maka pemikiarn ulama bercorak empiris dan normatif mengacu pada dasar yang sama. Perbedaan keduanya terletak pada sisi analisis sebelum menghantarkan pada tawaran solusi yang ingin diberikan. Dengan demikian, dasar-dasar manajemen yang ditawarkan para ulama sangat menekankan pada nilai-nilai agama yang bertumpu pada nilai keadilan, kejujuran dan amanah. Nilai-nilai tersebut bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah dan selalu menjadi kerangka acuan dalam manajemen keuangan publik, persyaratan kepala negara dan tugas-tugas negara yang menekankan pada kemakmuran bersama dan berkeadilan.

Tradisi keilmuan yang memadukan keilmuan tradisi keagamaan dan tradisi keilmuan umum tetap dipertahankan dan menjadi penguasaan ekonom muslim modern. Ekonom modern saat ini memiliki keilmuan tradisi keilmuan keagamaan yang mumpuni dan diperkaya dengan pembelajaran di negara-negara barat. Kalangan ekonom pada mazhab mainstream telah berhasil memadukan dua keilmuan tersebut dan menjadi tonggak dasar pemikiran ekonomi yang berkembang saat ini. Sepak terjanga ekonom mazhab mainstream telah melahirkan pemikiran ekonomiyang komprehensif dan mampu melahirkan lembaga keuangan modern yang dapat diterima di kalangan masyarakat muslim saat ini.

Dalam berbagai kajian ekonomi Islam saat ini, kajian alquran dan sunnah, fikih muamalat dan usul fikih menjadi keilmuan yang penting dan dikaji disamping kajian-kajian ekonomik. Kajian-kajian tersebut terangkum pada struktur kurikulum maupun bahan-bahan pada setiap pelatihan dan kursus tentang ekonomi Islam, perbankan syariah maupun kajian lembaga keuangan lainnya. Keilmuan "keagamaan" tersebut disepakati ekonom maupun pemikir sebagai dasar berpijak dan operasional lembaga keuangan maupun pemikiran ekonomi Islam.

Fikih muamalat telah dikembangkan oleh kalangan ahli hukum agar dapat memberikan legitimasi hukum terhadap operasional transaksi modern dalam dunia ekonomi dan lembaga keuangan syariah<sup>19</sup>. Demikian jugadengan usul fikih

---

<sup>19</sup>Rodney Wilson, Islamic finance and ethical investment, International

yang dikembangkan secara dinamis dalam rangka menghadapi berbagai ragam kontrak untuk memenuhi mekanisme transaksi yang beragam.

#### D. Pendekatan dalam Kajian Ekonomi Islam

Berbagai kajian dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji dan mengembangkan pembelajaran ekonomi Islam. Kajian terkait dengan doktrin mendasar ekonomi Islam, metode penelitian maupun implementasi pada lembaga keuangan Islam. Beberapa aliran ekonomi mewarnai perbedaan pendapat di kalangan ekonom muslim itu sendiri. Saat ini dikenal tiga (3) aliran ekonomi Islam yang berkembang di lingkungan muslim.

Mazhab pertama adalah mazhab *Iqtisoduna*, sebuah mazhab yang berkembang di daerah Iran dan Iraq dan dikembangkan oleh M. Baqr Sadr. Doktrin mendasar aliran ini meyakini bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia telah terukur dan ketersediaan sumber-sumber ekonomi tidak terbatas. Ketersediaan sumber daya alam bukan hanya di bumi tempat tinggal kita tetapi terdapat juga di belahan tempat lain yang merupakan bagian dari semesta ini. Mazhab ini berkeyakinan bahwa ekonomi Islam harus berasal dari sumber ajaran Islam itu sendiri sehingga menggunakan istilah *iqtisod* bukan menggunakan istilah ekonomi. Mazhab tersebut memiliki metode tersendiri dalam membaca, menterjemahkan dan mengimplementasikan teori-teori ekonomi Islam pada lembaga keuangan<sup>20</sup>.

Mazhab kedua adalah *mainstream* yang berupaya mempertemukan antara metode ilmiah pada ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam. Penggiat aliran *mainstream*

---

Journal of Social Economics, Vol. 24 No. 11, 1997, pp. 1325-1342. © MCB University Press, 0306-8293. Akad pada kepemilikan saham merupakan pengembangan dari konsep *syirkah* terutama yang berkaitan dengan jumlah pihak yang terlibat dan syarat saling mengenal antara pihak-pihak yang melakukan kerja sama. Kepemilikan saham saat ini melibatkan banyak pihak sehingga masing-masing pemegang saham tidak saling mengenal satu sama lain. Dalam hal ini, ulama menyepakati bahwa para pemilik saham dianggap saling mengenal secara otomatis sehingga konsep *syirkah* menjadi *silent partnership* atau *syirkah sukuti*

<sup>20</sup> M. Baqr Sadr, *Iqtisoduna*, (Beirut: Dar al-Ma'arif al-Islamiy), 1984, hlm. 277-299



berlatar belakang pendidikan timur tengah yang mapan dan melanjutkan studi pada disiplin ekonomi di dunia barat. Para tokoh mazhab mainstream dapat memadukan antara dasar-dasar muamalat (hukum islam) dengan metode ekonomi konvensional dalam merancang dan melahirkan pemikiran ekonomi Islam dan dalam mengimplementasikannya pada lembaga keuangan syariah saat ini. Para tokoh mazhab ini menjadi motor penggerak Islamic Development Bank (IDB) yang telah banyak membidani lahirnya lembaga-lembaga keuangan syariah modern saat ini. Mazhab ini terus berupaya untuk melakukan inovasi dan pengembangan ekonomi Islam dan lembaga keuangan syariah di segala sektor.

Mazhab ketiga adalah mazhab kritis yang selalu memberikan pandangan berbeda terhadap mazhab iqtisoduna maupun mazhab mainstream. Aliran ini dimotori oleh M. Ariff dan Timur Kuran yang selalu kritis terhadap pemikiran dan implementasi mazhab mainstream pada lembaga keuangan syariah. Mazhab ini memberikan kritik terhadap mazhab mainstream karena hanya menghilangkan sistem bunga dan memasukkan komponen zakat sebagai pembeda substansif antara praktek lembaga keuangan konvensional dan syariah.

Dalam kajian keilmuan, persoalan metodologi selalu mengundang perdebatan dan menimbulkan perbedaan sesuai cara pandang masing-masing. Dalam berbagai kajian ekonomi (Islam) perdebatan muncul diawali dengan beberapa pertanyaan mendasar, 1. Asumsi dasar bahwa sifat manusia secara alami adalah mementingkan diri sendiri tetapi memiliki sifat rasional 2. Pemenuhan kebutuhan materi menjadi tujuan utama dari manusia dan 3. Setiap manusia cenderung untuk memenuhi kebutuhan materinya dan dapat memutuskan yang terbaik bagi kehidupannya<sup>21</sup>.

Pandangan ekonomi Islam berbeda dengan pandangan-pandangan tersebut di atas. Islam memandang manusia sebagai makhluk sosial dan berharap dapat bermanfaat untuk orang lain.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> M. Akram Khan, Methodology of Islamic Economics, *Journal of Islamic Economics*, Vol. 1 No. 1, Muharram 1408, (Agustus-September 1987), hlm. 18

<sup>22</sup> HR. Ahmad

Pada kenyataannya, manusia tidak ada yang dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga asumsi bahwa manusia bersifat egois dan memntingkan dirinya tidak didukung secara empiris pada peradaban manusia manapun<sup>23</sup>. Dalam pandangan Islam, materi dan pemenuhan kebutuhan materi bukan merupakan tujuan utama dari kehidupan manusia. Materi dan pemenuhan kebutuhan materi merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang lebih besar yaitu falah. Sebuah keberhasilan dalam fase kehidupan manusia dalam Islam adalah keberhasilan di dunia dan ahirat. Dalam pemenuhan kebutuhan materinya, manusia membutuhkan bimbingan yang bersumber pada al-Quran dan as-Sunnah. Manusia memiliki keterbatasan dalam menterjemahkan keinginan dan pemikiran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya<sup>24</sup>.

Dalam doktrin ekonomi Islam, pengetahuan dasar yang dikembangkan sebagai kerangka dasar berfikir adalah *dari nas dikembangkan pada konteks*. Dengan demikian kajian ekonomi Islam berawal dari ajaran yang bersumber pada al-quran, as-sunnah atau filosofi dari ajaran Islam. Dasar-dasar tersebut menjadi acuan seluruh pemikiran maupun operasional lembaga keuangan syariah dalam berbagai konteks.

Kajian keilmuan di UIN Sunan Kalijaga berangkat dari asumsi dasar bahwa tidak ada satu keilmuan yang dapat berdiri sendiri secara paripurna. Setiap ilmu memerlukan ilmu lain untuk saling melengkapi dan menyempurnakan sehingga dapat bersifat *adaptable* terhadap perkembangan keilmuan dan peradaban manusia. Ilmu-ilmu agama memerlukan bantuan ilmu-ilmu nonagama agar ilmu agama lebih membumi dan dapat diterjemahkan dalam bahasa keseharian manusia. Sebaliknya, ilmu-ilmu non agama memerlukan ilmua agama agar lebih humanis dan lebih memiliki makna untuk kehidupan.

Pembelajaran ekonomi Islam pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diawali dengan mendesain kurikulum yang memadukan antara ekonomi Islam dan konvensional. Dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan Islam. Kajian dasar

<sup>23</sup> M. Akram Khan, *Methodology*....., hlm. 19

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 21

keislaman juga tidak luput menjadi perhatian yang signifikan sebagai dasar keilmuan Islam yang diajarkan di Prodi HI. Pada struktur kurikulum juga diajarkan metode penelitian serta matrikulasi pada statistik yang diharapkan dapat memperkuat ketrampilan penelitian mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir maupun kebutuhan penelitian lainnya.

Pada mata kuliah dasar keislaman diharapkan dapat mengintegrasikan pada ranah doktrin dengan kajian empiris terhadap fenomena ekonomi yang dipraktekkan pada era klasik maupun modern. Mata kuliah dasar keislaman tersebut adalah Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis tentang Ekonomi, Pendekatan dalam Pengkajian Keislaman. Dua mata kuliah tersebut menekankan pada aspek pengenalan doktrin dasar Islam tentang ekonomi yang dapat dikembangkan pada pemikiran ekonomi kontemporer. Pada sisi lain, mata kuliah pendekatan ditekankan pada pola berfikir secara sistematis pada kajian keislaman dan dapat dikembangkan pada pemecahan pemikiran kontemporer sehingga problem-problem ekonomi dapat tetap aktual dan dapat diterapkan pada era modern ini<sup>25</sup>.

Mata kuliah yang diharapkan menjadi integrasi interkoneksi tertumpu pada mata kuliah-mata kuliah Ekonomi Islam: Makro dan Mikro, Akuntansi, Manajemen Investasi, Manajemen Keuangan, Lembaga Keuangan dan Perbankan, dan Manajemen Dana dan Pembiayaan. Mata kuliah-mata kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dasar baik dari sisi Islam maupun dari ekonomi pada umumnya. Mata kuliah tersebut diberikan secara komprehensif dengan memadukan teori, pendekatan, materi maupun pada ranah filosofi sehingga dapat memberikan pengetahuan yang baik pada mahasiswa.

Mata kuliah lain yang dikembangkan dalam kerangka peningkatan kapabilitas dan ketrampilan praktis adalah mata kuliah Audit dan Pengawasan Lembaga Keuangan Perbankan Syariah dan Analisis Laporan Keuangan. Mata kuliah tersebut diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas mahasiswa dan dapat diimplementasikan pada lingkungan kerja yang berkaitan

---

<sup>25</sup> Struktur Kurikulum Prodi Hukum Islam (HI) tahun 2012

dengan keilmuan dan keahlian setelah selesai dari pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salah satu hal yang penting pada proses pembelajaran di Prodi HI dan konsentrasi Keuangan Perbankan Syariah adalah staff pengajar pada setiap mata kuliah. Proses pembelajaran pada Prodi HI merupakan sistem pengajaran secara team teaching sebagai upaya pengayaan materi, informasi, literatur maupun metode yang disampaikan oleh masing-masing dosen. Dalam meningkatkan kapabilitas dosen, seluruh dosen pengajar pascasarjana telah memiliki gelar akademik doktor dan guru besar. Hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan sumber daya dosen. Sumber daya dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masih relatif terbatas yang berkaitan dengan keahlian masing-masing dosen, sehingga Prodi Hukum Islam menghadirkan dosen-dosen yang berasal dari luar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dosen-dosen dari luar UIN adalah dosen yang berasal dari UGM, UII, dan UMY.

### **E. Kesimpulan**

Upaya pembelajaran ekonomi di Prodi HI mengacu pada pola integrasi interkoneksi yang menjadi kebijakan umum universitas. Pada asumsi yang paling mendasar adalah bahwa pengembangan integrasi-interkoneksi berangkan dari konsep dari nas ke fenomena ekonomi saat ini. Pola tersebut dikembangkan pada kurikulum yang menjadi acuan dasar seluruh proses pembelajaran ekonomi Islam di Prodi HI Pascasarja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Struktur kurikulum kajian ekonomi Islam di Prodi HI dikembangkan dalam tiga tahapan integrasi-interkoneksi yaitu, dasar keislaman, keilmuan pada ekonomi dan keilmuan yang mengarah pada ketrampilan dan profesionalitas.

Bagian yang penting lainnya adalah kualitas para dosen yang diharapkan mumpuni pada bidangnya dan mampu untuk mengintegrasikan keilmuan agama dan ekonomi pada berbagai ranah kajian

## DAFTAR PUSTAKA

- Aburime, Uhomoibhi Toni, *Islamic Banking: Theories, Practices, and Insights for Nigeria*, Working Paper, University of Nigeria, Enugu Campus, Nigeria, diakses dari <http://www.SSR.com> pada tanggal 12 Mei 2014
- Ahmad, Waseem, "Islamic Banking in the United Kingdom: Opportunities and Challenges" *Dissertation*, Kingston Business School, London, 2008
- Ainley, Michael, Ali Mashayekhi, Robert Hicks, Arshadur Rahman, and Ali Ravalia, *Islamic Finance in the UK: Regulation and Challenges*, Financial Services Authority, London, 2007
- Belouafi, Ahmed, Abderrazak Belabes and Cristina Trullols (editor), *Islamic Finance in Western Higher Education Development and Prospect*, Palgrave MacMillan, 2012
- Chong, B.S., Liu, M.H., "Islamic banking: interest-free or interest based?" *Pacap Basin Finance Journal* 17 (2009), 125-144
- Hassan, M Kabir, Mervyn K. Lewis (editor), *Handbook of Islamic Banking*, Edward Elgar, Cheltenham, UK, 2007
- Kasri, Rahmatina A, "Evaluating MBA Programs in Islamic Banking and Finance: A Performance - Importance Analysis" Paper presented at The 2010 Oxford Business and Economic Conference, St. Hugh College, Oxford University, 2010
- Khan, M. Akram, Methodology of Islamic Economics, *Journal of Islamic Economics*, Vol. 1 No. 1, Muharram 1408, (Agustus-September 1987)
- Ongena, Steven and Ilkay S\_endeniz-Yüncü , "Which firms engage small, foreign, or state banks? And who goes Islamic? Evidence from Turkey" *Journal of Banking & Finance* 35 (2011), 3213-3224

Pilliyanti, Indah, "Program Studi Ekonomi Islam: Perspektif Mahasiswa (Sebuah Kajian Pemasaran Pendidikan)", *Paper at The 9th Annual Conference on Islamic Studies (ACIS)*, 2009

Shamsuddin, Abul, "Are Dow Jones Islamic equity indices exposed to interest rate risk?" *Economic Modelling* 39 (2014), 273-281.

Warde, I., "Islamic Finance and the Global Meltdown", *Business Islamica*, 2010, diakses dari <http://www.islamica-me.com/article.asp?cntnt=633>, tanggal 12 Mei 2014

Bertens, K., *Etika Bisnis*, Yogyakarta: Kanisius, Hlm. 36

Syed Nawab Haider Naqvi, *Ethics and Economics, an Islamic Synthesis* (UK: The Islamic Foundation), 1981, hlm. 74